

PEMANFAATAN *PODCAST SAKURA TIPS* SEBAGAI MEDIA SUPLEMEN PEMBELAJARAN *CHOUKAI* DI UNIVERSITAS RIAU PRODI BAHASA JEPANG

Dwisyaafirantini¹, N. Rahayu², M.S. Basri³

¹²³Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau, Pekanbaru

e-mail: dwisyaafirantini.5118@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Di era milenial ini *podcast* cukup populer dan banyak diminati oleh kaum muda mudi, dikarenakan manusia pada saat ini melakukan kegiatan secara *multitasking* yang membuat manusia cukup sibuk namun ingin mendengarkan siaran sesuai keinginan pada saat yang bersamaan. Adapun pembelajaran bahasa Jepang yang menggunakan audio sebagai sarana pembelajaran adalah pembelajaran *choukai* (menyimak). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon atau sikap mahasiswa angkatan 2020 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau terhadap *podcast sakura tips*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan instrumen angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon positif dengan nilai rata-rata 4,7 yang dikategorikan sedang. Dapat disimpulkan bahwa *podcast sakura tips* bisa dijadikan media suplemen pembelajaran *choukai*.

Kata kunci: *podcast, choukai, media suplemen*

Abstract

In this millennial era, podcasts are quite popular and much in demand by young people, because humans currently carry out multitasking activities that make humans quite busy but want to listen to broadcasts as they wish at the same time. The Japanese language learning that uses audio as a learning tool is choukai learning (listening). The purpose of this study was to find out how the response or attitude of the 2020 Japanese Language Education students at the University of Riau to the Sakura Tips podcast. This study uses a descriptive quantitative method with a questionnaire instrument. The results showed that students gave a positive response with an average value of 4.7 which was categorized as moderate. It can be concluded that the sakura tips podcast can be used as a supplementary medium for choukai learning.

Keywords : *podcast, choukai, supplementary medim,*

1. Pendahuluan

Kemajuan zaman membuat manusia harus lebih berinovasi. Manusia tentu memerlukan cara untuk berbagi informasi, penggunaan bahasa asing menjadi salah satu cara agar manusia mampu menghadapi dunia yang lebih luas. Salah satu bahasa asing yang cukup diminati untuk dipelajari di Indonesia adalah bahasa Jepang. Pembelajaran bahasa Jepang pada situasi pandemi mengharuskan pengajar dan pembelajar menggunakan teknologi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau kita kenal dengan istilah daring. Situasi tersebut mendukung perkembangan zaman yang semakin banyak memberikan inovasi pembelajaran diantaranya adalah media *podcast*.

Podcast merupakan media berbasis siaran yang diunggah dalam beberapa *platform* dan dapat diakses menggunakan internet. Sepintas *podcast* terlihat seperti radio, pendengar disuguhkan dengan serial audio yang berisi komunikasi satu arah dari *podcaster* atau penyiar yang membahas suatu topik yang memiliki jadwal untuk setiap programnya secara lebih fleksibel.

Di era milenial ini *podcast* cukup populer dan banyak diminati oleh kaum muda mudi, dikarenakan manusia pada saat ini melakukan kegiatan secara *multitasking* yang membuat manusia cukup sibuk namun ingin mendengarkan siaran sesuai keinginan pada saat yang bersamaan. Maka dari itu media *podcast* merupakan kebutuhan yang pas untuk menemani di segala kesibukan. Selain untuk media hiburan, media *podcast* juga menyuguhkan topik edukasi untuk pembelajaran

Adapun salah satu *podcast* yang menyuguhkan topik edukasi bahasa Jepang adalah *Sakura Tips*. *Podcast Sakura Tips* disiarkan oleh penyiar bernama MARI yang pertama kali

diluncurkan pada tahun 2020. *Podcast Sakura Tips* memiliki tingkatan level pembelajaran yaitu level 1 *Beginner*, level 2 *Pre-Intermediate*, level 3 *Intermediate*. Kelebihan dari *Sakura Tips* selain menyediakan media pembelajaran berbentuk *podcast* juga menyediakan media berupa buku yaitu *Sakura Conversation Vol 1-4*.

Sakura Tips ini memiliki tujuan untuk membantu pembelajar asing dalam mempelajari bahasa Jepang. *Podcast Sakura Tips* merilis *podcast* setiap harinya, dengan durasi sekitar 4- 5 menit. Alasan *podcast Sakura Tips* dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena konten yang diberikan dapat menyesuaikan tingkat kemampuan pembelajar bahasa Jepang di Universitas Riau. Adapun pembelajaran bahasa Jepang yang menggunakan audio sebagai sarana pembelajaran adalah pembelajaran *choukai* dengan menggunakan buku marugoto "Tingkat Menengah Pertama" kebahasaan tingkat A2 dan B1.

Pembelajaran *choukai* menuntut mahasiswa untuk menyimak informasi dengan baik dan benar, hal ini diperkuat oleh pendapat Sutedi [1] dalam berkomunikasi secara lisan, seseorang harus mempunyai kemampuan menyimak yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman (salah tafsir) antar pemakai bahasa yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam proses komunikasi. Agar tercapainya hal tersebut dalam penelitian ini pemanfaatan *podcast sakura tips* sebagai media suplemen pembelajaran *choukai* yang mana Menurut Rusman [2] suplemen berfungsi apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran atau tidak. Peserta didik yang memanfaatkan tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran pada media *podcast* berfungsi sebagai suplemen, para pendidik tentunya akan senantiasa mendorong atau menganjurkan para peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran yang telah disediakan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Jenis data yang digunakan adalah berupa angket, beberapa pernyataan menitikfokuskan pada pemanfaatan penggunaan media *podcast*. Peneliti akan menggunakan kuesioner tertutup, jawaban setiap item menggunakan skala likert 5 poin, skala pengukuran ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti berikut:

Tabel 1. Skala likert

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Adapun angket pada penelitian ini terdiri dari 11 butir pernyataan sesuai dari teori Pinèro-Otero [3] mengenai manfaat penggunaan *podcast* bagi pembelajaran siswa. Untuk pengumpulan data peneliti terlebih dahulu menyiapkan angket menggunakan *google form*, lalu peneliti menghubungi responden dan menyebarkan angket. Pada masa pandemi, perkuliahan menggunakan metode *hybrid learning* yaitu tatap muka dan *daring*, sehingga kelas *Shougo Nihongo Chukyuu* dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan B. Dalam penelitian ini sumber data dari mahasiswa Universitas Riau angkatan 2020 yang berjumlah 27 mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Shougo Nihongo Chukyuu*. Angket akan diuji validitas menggunakan uji *SPSS for windows versi 25*

Teknik yang peneliti gunakan adalah analisis statistik deskriptif. Peneliti akan menganalisis hasil angket menggunakan rumus mean dan rumus persentase, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum(fi \cdot xi)}{\sum fi}$$

Keterangan:

M = rata-rata (*mean*)

fi = Frekuensi Jawaban

xi = Skor pilihan jawaban

∑ = Jumlah

Kemudian menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase atau gambaran yang diperoleh

F = Frekuensi atau jumlah responden yang

memilih N = Jumlah sampel penelitian

Setelah adanya persentase, untuk memudahkan penafsiran data dari persentase peneliti melakukan penafsiran berdasarkan skala menurut Pernatawaty [4] sebagai berikut:

Tabel 2. Penafsiran data angket

Interval Persentase	Keterangan
0,00%	Tidak seorangpun
01,00% - 05,00%	Hampir tidak ada
06,00% - 25,00%	Sebagian kecil
26,00% - 49,00%	Hampir setengah
50,00%	Setengahnya
51,00% - 75,00%	Lebih dari setengah
76,00% - 95,00%	Sebagian besar
96,00% - 99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon atau sikap mahasiswa angkatan 2020 pada *podcast sakura tips*. Adapun teknik yang digunakan dalam uji validitas angket adalah dengan mengorelasikan skor yang diperoleh setiap item dengan skor total dari semua mahasiswa. Pengambilan valid atau tidak validnya suatu item dapat dilakukan dengan cara membandingkan koefisien r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan koefisien r tabel. Dengan keputusan (1) Jika r hitung $>$ r tabel maka item dikatakan valid. (2) Jika r hitung

$<$ r tabel maka item dikatakan tidak valid. Adapun r hitung diketahui dengan uji korelasi antar skor total setiap item dengan skor total mahasiswa. Sedangkan r tabel dari 27 mahasiswa dengan $df = 27 - 2 = 25$ adalah 0.396.

Tabel 3. Uji validitas

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan table di atas hasil uji validitas angket diketahui valid dan tidak ada data yang dikecualikan sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil angket respon atau sikap mahasiswa pada *podcast sakura tips*

Instrumen angket pada penelitian ini terdapat 11 pernyataan. Berikut adalah nilai rata-rata respon atau sikap mahasiswa terhadap *podcast sakura tips*:

Tabel 4. Nilai rata-rata respon atau sikap terhadap *podcast sakura tips*

No	Manfaat <i>podcast sakura tips</i>	Nilai	Kategori
1	<i>Cognitive advantages</i>	7,18	Sedang
2	<i>Student involvement</i>	6,18	Sedang
3	<i>Student-self management</i>	5,59	Sedang
4	<i>Continuity of study</i>	6,03	Sedang
5	<i>Comprehension</i>	5,07	Sedang
6	<i>Anxiety reduction</i>	3,22	Rendah
Total		4,7	Sedang

Berdasarkan hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa respon atau sikap mahasiswa terhadap *podcast sakura tips* sudah baik, hal ini dapat dilihat pada total nilai rata-rata yang berada pada tingkatan sedang dengan dengan nilai rata-rata 4,7.

Pemanfaatan *podcast* sebagai pembelajaran siswa menurut Pinèro-Otero [3] sebagai berikut:

1. *Cognitive Advantages*, yaitu *podcast* mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam komunikasi. Berdasarkan hasil nilai mean yaitu 7,18 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa *podcast sakura tips* dapat meningkatkan pemahaman dalam menyimak bahasa Jepang.
2. *Student involvement*, yaitu dapat mendorong pembelajaran mandiri. Berdasarkan hasil nilai mean yaitu 6,18 dapat disimpulkan bahwa hampir setengah mahasiswa menyatakan bahwa termotivasi untuk belajar bahasa Jepang menggunakan *podcast sakura tips* sebagai pembelajaran mandiri, hal tersebut bisa terjadi karena mahasiswa merasa *podcast* merupakan suatu hal baru digunakan sebagai media pembelajaran dan mudah untuk digunakan dalam pembelajaran mandiri.
3. *Student-self management*, yaitu siswa dapat mengatur jadwal pembelajaran atau tugas. Berdasarkan hasil nilai mean yaitu 5,59 dapat disimpulkan bahwa hampir setengah mahasiswa menyatakan bahwa berminat membuat jadwal tertentu untuk mendengarkan *podcast sakura tips* sebagai media tambahan belajar bahasa Jepang, dan lebih dari setengah lainnya merasa tidak perlu sampai membuat jadwal tertentu untuk mendengarkan *podcast* tersebut.
4. *Continuity of study*, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengelola dan memanfaatkan *podcast* secara teratur. Berdasarkan hasil nilai mean yaitu 6,03 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa akan memanfaatkan konten *podcast sakura tips* untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam bahasa Jepang, hal tersebut bisa terjadi karena mahasiswa termotivasi dengan menggunakan *podcast* tersebut.
5. *Comprehension*, agar dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran dilakukan pengulangan berdasarkan hasil nilai mean yaitu 5,07 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menyatakan bahwa perlu mengulangi *podcast*, hal tersebut bisa terjadi karena mahasiswa saat memahami sesuatu memang membutuhkan pengulangan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan hampir setengah mahasiswa lainnya menyatakan bahwa tidak selalu mengulangi *podcast* yang didengarkan, bergantung isi konten *podcast* tersebut jika isi konten dirasa mudah dipahami mereka tidak perlu melakukan pengulangan begitupun sebaliknya.
6. *Anxiety reduction*, yaitu siswa dapat mengurangi kecemasan saat evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil nilai mean yaitu 3,22 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa merasa tidak perlu cemas meskipun adanya *podcast*, hal tersebut bisa terjadi karena mahasiswa merasa media *podcast* belum cukup menutui kecemasan karena tidak begitu rutin dalam menggunakan media tersebut, *podcast* hanya media pembelajaran tambahan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa angkatan 2020 Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau mengenai bagaimana respon atau sikap terhadap *podcast sakura tips*. Pada hasil analisis data mahasiswa memberikan respon positif terhadap *podcast* tersebut, pada sebagian angket mahasiswa cenderung memilih jawaban netral yang mana mahasiswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan media tersebut atau tidak. Mahasiswa yang memanfaatkan tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan, walaupun materi pembelajaran pada media *podcast* berfungsi sebagai suplemen atau media tambahan pembelajaran *choukai* pada mata kuliah *shougou nihongo chukyuu*.

Pada situasi pandemi yang membatasi pembelajaran tatap muka perlu adanya kegiatan belajar mandiri dengan memanfaatkan media *podcast* yang sedang berkembang saat ini sebagai audio pembelajaran *choukai*. Pada penelitian ini hanya meneliti bagaimana respon

atau sikap mahasiswa terhadap podcast sakura tips, penelitian ini tidak meneliti bagaimana penerapan media podcast pada pembelajaran bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti berharap kedepannya terdapat penelitian yang bisa meneliti lebih lanjut terkait podcast.

Daftar Pustaka

- [1] D. Sutedi, "Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang," Bandung: Humaniora, 2018
- [2] Rusman, "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan ProfesionaliseGuru Abad 2021," Bandung: Alfabeta, 2018
- [3] T. Pinèro-Otero, "Los Podcast en la educacion superior. Hacia un paradigm de formacion interstical," *Revista Iberoamericana de Educacion*, vol. 58, no. 1, 2012
- [4] Pernatawaty, "Pembelajaran Berbicara Melalui Pembelajaran Kooperatif," Skripsi UPI: tidak diterbitkan.
- [5] Kristanto, "Media Pembelajaran," Surabaya: Bintang Surabaya, 2016.